

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PADA KESEHATAN REPRODUKSI DAN KEWASPADAAN IMS DAN HIV

Angela Librianty Thome

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

e-mail: enjelibirth@gmail.com

Abstrak

Kasus penularan HIV dan AIDS masih menjadi momok yang mengganggu masalah kesehatan akibat penularan yang terjadi mulai dari masa remaja. Isu peningkatan kasus STIs pun setiap tahunnya ada pada usia reproduktif sehingga perlu dilakukan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri remaja agar dapat menjaga kesehatan reproduksinya dan mewaspadai kejadian STIs dan HIV. Metode yang digunakan yaitu ceramah. Hasil kegiatan ini, remaja sangat antusias dan kooperatif mengikuti penyuluhan dari awal sampai selesai, serta tingkat pengetahuan remaja berada dalam kategori cukup setelah diberi penyuluhan.

Kata kunci: HIV, IMS, Kesehatan Reproduksi, Kepercayaan Diri, Pengetahuan

Abstract

Cases of HIV and AIDS transmission are still a scourge that disturbs health problems due to transmission that occurs starting from adolescence. The issue of increasing cases of STIs every year is in reproductive age, so it is necessary to carry out outreach to increase the knowledge and self-confidence of teenagers so they can maintain their reproductive health and be aware of the incidence of STIs and HIV. The method used is lecture. As a result of this activity, teenagers were very enthusiastic and cooperative in following the counseling from start to finish, and the teenagers' knowledge level was in the sufficient category after being given the counseling.

Keywords: HIV, IMS, Reproductive Health, Self-Confidence, Knowledge

PENDAHULUAN

Kasus AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrom*) teridentifikasi menjadi masalah dunia akibat angka kematian yang disebabkan oleh penyakit penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Berdasarkan data UNAIDS, kasus HIV pada tahun 2020 berjumlah 37,6 juta dan kelompok usia di atas 15 tahun yang menderita HIV-AIDS berjumlah 35,9 orang. Angka kematian penderita HIV cukup tinggi diantaranya sebesar 690.000 jiwa (WHO, 2024). Meningkatnya prevalensi seks sebelum menikah yang diiringi dengan tidak dibekali kesadaran dan keterampilan yang cukup, membuat kejadian IMS lebih tinggi pada usia muda (Mataraarachchi et al, 2023).

Fase transisi remaja dicirikan dengan keinginan bermandiri, mengeksplor sesuatu dan menemukan jati diri sehingga hal ini menimbulkan perasaan tertantang dan berjuang mengarahkan emosinya sendiri selama fase remaja dimulai (Uhawenimana et al, 2024). Kaum muda sangat rentan terkena infeksi menular seksual (IMS) dan HIV, ini dapat disebabkan kurangnya informasi kesehatan yang secara benar-benar diketahui oleh remaja dan kurangnya pendidikan seksualitas secara menyeluruh terkait perilaku berisiko hingga akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang kurang memadai. Hal ini dipengaruhi juga oleh rasa malu remaja akibat stigma sosial dan tidak mendapat persetujuan oleh orang tua untuk ke pelayanan kesehatan (Caminada et al, 2023).

Beberapa remaja mulai terlibat dalam kegiatan hubungan seksual yang jika tidak terkontrol atau dipantau dengan baik, dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan di usia dini. Hal ini dapat menimbulkan perasaan takut karena kurangnya informasi tentang perencanaan, terdapat risiko kekerasan seksual hingga tidak menggunakan alat pelindung diri saat berhubungan seksual (Uhawenimana et al, 2024). IMS dapat termasuk ke dalam HIV sehingga sebelum terjadinya perilaku berisiko tersebut, diharapkan remaja dapat memperoleh kesehatan reproduksinya sehingga kesejahteraan fisik dan emosionalnya terbebas dari perilaku berisiko (Uhawenimana et al, 2024).

WHO merekomendasikan langkah untuk mengurangi masalah kesehatan global terkait HIV/AIDS dengan melembagakan intervensi kesehatan melalui pendidikan yang positif. Sekolah merupakan lingkungan penting dilakukannya promosi kesehatan karena secara tidak langsung sekolah

menyediakan serta memfasilitasi bentuk upaya agar dapat menjangkau remaja (Mbachu et al, 2024). Maka penyuluhan perlu untuk melakukan penyuluhan ini di SMA YPPGI Sentani, yang ada di Kabupaten Jayapura, dengan dibekali motivasi kepercayaan diri remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui analisis kondisi dan masalah yang ditemukan, (melalui koordinasi antara pelaksana dan pihak lahan), merencanakan penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan. Penyuluhan dimulai dari memberikan soal pre-test tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV untuk mengetahui sejauh mana peserta remaja mengerti tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV. Kemudian peserta diberikan leaflet tentang materi kesehatan reproduksi perempuan dan laki-laki, kewaspadaan IMS dan HIV.

Setelah itu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada perempuan dan laki-laki terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan materi tentang IMS dan HIV, di mana materi yang disampaikan sesuai dengan yang tertera pada SAP. Pada proses penyuluhan, peserta memberikan pertanyaan jika ada penyampaian oleh penyuluhan yang belum dimengerti. Kemudian remaja diberikan motivasi terkait kepercayaan diri dalam menjaga kesehatan dirinya terutama kesehatan reproduksi. Setelah itu remaja mengerjakan soal post-test untuk diketahui sejauh mana peserta mengerti materi yang telah diberikan penyuluhan. Peserta dalam penyuluhan ini adalah remaja yang merupakan siswa-siswi di SMA YPPGI Sentani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini diambil dari hasil pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Remaja

Karakteristik Remaja	Total	
	n	%
Berusia:		
15 tahun	16	67
16 tahun	8	33
Duduk di kelas:		
X	20	83
XI	4	17
Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dari:		
Orang tua / Keluarga	6	25
Teman	11	45
Guru & Sekolah	7	30
Tim kesehatan	0	0
Sumber informasi tentang IMS dari:		
Orang tua / Keluarga	7	30
Teman	9	36
Guru & Sekolah	4	17
Tim kesehatan	4	17
Sumber informasi tentang HIV dari:		
Orang tua / Keluarga	3	13
Teman	4	17
Guru & Sekolah	7	30
Tim kesehatan	10	40
Total		100

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS & HIV	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	5	21	10	42

Cukup	16	66	14	58
Kurang	3	13	0	0
Total	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik remaja, diperoleh sebagian besar remaja berusia 15 tahun dan duduk di kelas X. Sedangkan remaja yang menjawab mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi sebagian besar dari temannya yaitu 11 orang atau 30%, mendapat informasi tentang IMS sebagian besar dari teman sebanyak 9 orang atau (36%), dan yang mendapat informasi tentang HIV sebagian besar dari tim kesehatan yaitu 10 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mendapatkan informasi baik tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV diperoleh cukup bervariasi. Sedangkan berdasarkan tabel 2 tentang hasil pre-test dan post-test diperoleh remaja memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dapat mengetahui sebagian tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, mewaspadai IMS dan HIV.

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan pre-test dan post-test pada pertemuannya. Hasil observasi dari kegiatan ini terdapat 1 siswa yang bertanya kepada penyuluhan dan 3 siswa mampu menjawab pertanyaan yang penyuluhan berikan. Remaja antusias mendapat leaflet dan menyimak dengan baik materi yang diberikan penyuluhan. Setelah memberikan kesimpulan dari materi, penyuluhan memberikan apresiasi berupa bingkisan kepada 4 orang remaja tersebut. Peserta juga antusias saat penyuluhan memberi motivasi tentang membangun kepercayaan diri remaja dalam menjaga kesehatan terutama menjaga kesehatan reproduksi baik pada perempuan maupun laki-laki. Hasil perbandingan pre-test dan post-test yang diperoleh dari penyuluhan ini adalah tingkat pengetahuan remaja sebagian besar masuk ke dalam kategori cukup. Walaupun tidak ada perubahan, tingkat pengetahuan kategori baik menjadi bertambah sehingga kategori kurang menjadi nol alias tidak ada lagi remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sejak diberikan materi penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan ini telah lancar dan sukses dilaksanakan, serta mendapat hasil dan perhatian yang baik dari para remaja yang diberikan penyuluhan maupun guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini. Remaja dapat memahami pentingnya membangun kepercayaan diri agar dapat menjaga kesehatan reproduksinya serta dapat memahami materi tentang kesehatan reproduksi, serta mewaspadai IMS dan HIV.

SARAN

Penyuluhan berharap agar pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan melalui hubungan kerja sama kembali dengan pihak sekolah terkait dengan penyuluhan dengan tema lainnya dan diharapkan juga agar rencana ini terprogram dengan terencana, agar penyuluhan dapat dilakukan ke semua kelas pada remaja di SMA YPPGI Sentani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyuluhan berharap agar pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan melalui hubungan kerja sama kembali dengan pihak sekolah terkait dengan penyuluhan dengan tema lainnya dan diharapkan juga agar rencana ini terprogram dengan terencana, agar penyuluhan dapat dilakukan ke semua kelas pada remaja di SMA YPPGI Sentani.

DAFTAR PUSTAKA

- Caminada, S. *et al.* (2023) ‘Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS and STIs among youths and key populations in informal settlements of Nairobi, Kenya’, *Annali dell’Istituto Superiore di Sanita*, 59(1), pp. 80–92. Available at: https://doi.org/10.4415/ANN_23_01_12.
- Mataraarachchi, D. *et al.* (2023) ‘Mother-daughter communication of sexual and reproductive health (SRH) matters and associated factors among sinhalese adolescent girls aged 14–19 years, in Sri Lanka’, *BMC Women’s Health*, 23(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02617-4>.
- Mbachu, C.O. *et al.* (2024) ‘Determinants of peer education on sexual and reproductive health and rights among in-school adolescents in Ebonyi State, Nigeria’, *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1). Available at: https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_22_24.
- WHO. (2024) ‘HIV and AIDS’. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.